



Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi (Study Kasus di SMKN 1 Cerme)

Oleh

Moch. Dhuchrizal^a, Kaniati Amalia^b, Amrozi Khamidi^c

^{a,b,c}Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Studi penelitian ini mengeksplorasi tentang manajemen mutu lembaga pendidikan berprestasi dengan objek penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Cerme. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik penggalan data wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu lembaga pendidikan yang dilakukan dengan baik sesuai dengan tipologi atau karakteristik sumber daya sekolah dan mampu beradaptasi pada kemajuan zaman dengan mengintegrasikan penggunaan teknologi modern pada pelaksanaan pendidikan di sekolah mampu memberikan *output* yang positif yaitu diantaranya adalah prestasi sekolah baik di bidang akademik maupun non akademik.

Kata Kunci: Manajemen mutu, lembaga pendidikan, berprestasi.

Abstract

This research study explores the quality management of high-achieving educational institutions with the object of research at State Vocational High School (SMKN) 1 Cerme. This study uses a descriptive qualitative research method with interview and observation data mining techniques. The results of the study show that the quality management of educational institutions that is carried out properly by the typology or characteristics of school resources and can adapt to the progress of the times by integrating the use of modern technology in the implementation of education in schools can provide positive outputs, including school achievements in both academic and non-academic fields.

Key words: Quality management, educational institutions, achievement

INTRODUCTION

Tujuan pendidikan tercantum pada UU No. 2 Tahun 1985 Bab II pasal empat yang berbunyi Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Adapun fungsi pendidikan yang tercantum pada UU No. 2 Tahun 1985 Bab II pasal tiga yaitu Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya

Submitted: 03-02-2025 Approved: 23-03-2025. Published: 21-04-2025

Corresponding author's e-mail: rizaldiarta10@gmail.com

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

mewujudkan tujuan nasional. Dalam rangka meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan nasional maka tujuan pendidikan akan tercapai apabila lembaga pendidikannya bermutu. Suatu lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila (1) SDM kependidikan yang professional; (2) manajemen yang efektif dan professional; (3) lingkungan pendidikan yang kondusif dan (4) mampu membangun kepercayaan kepada masyarakat Hasan (2005). Sedangkan menurut konsepnya Menurut Edward Sallis mengemukakan bahwa konsep mutu yaitu: (a) mutu sebagai konsep absolut (mutlak), dalam konsep ini mutu dianggap sesuatu yang ideal dan tidak ada duanya, (b) mutu dalam konsep relatif, konsep ini menyatakan bahwa sesuatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan, kriteria atau spesifikasi yang ditetapkan (standar), (c) mutu menurut konsumen konsep ini menganggap konsumen sebagai penentu akhir tentang mutu suatu produk atau jasa, sehingga kepuasan konsumen menjadi prioritas.

Lima Konsep mutu yang dikemukakan oleh Edward Sallis dapat disimpulkan bahwa dari konsep-konsep ini didapatkan kualitas/mutu bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir standar yang ditentukan. Lembaga pendidikan bermutu Menurut Sallis (1993:22), penerapan Total Quality Management (TQM) adalah kunci dalam membangun mutu lembaga pendidikan. Beberapa langkah yang ia rekomendasikan: (1) Fokus pada pelanggan, Melibatkan semua pemangku kepentingan (siswa, orang tua, masyarakat) dalam perencanaan pendidikan. (2) Peningkatan berkelanjutan, Memastikan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran dan manajemen. (3) Kepemimpinan yang kuat: Pemimpin lembaga harus memiliki visi yang jelas untuk meningkatkan mutu. Sedangkan menurut Deming (1986: 65), Deming merekomendasikan pendekatan Plan-Do-Check-Act (PDCA) untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan: (1) Plan: Merencanakan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (2) Do: Melaksanakan program dengan standar tinggi. (3) Check: Mengevaluasi hasil untuk menemukan kelemahan. (4) Act: Mengambil tindakan korektif berdasarkan evaluasi (Sallis, 1993).

Manajemen mutu lembaga pendidikan yang baik akan memberikan dampak yang cukup signifikan pada prestasi para peserta didik baik di bidang akademik maupun non-akademik. Seperti halnya pada lokus penelitian ini yang berlokasi di SMKN 1 Cerme, yangmana telah terbukti bahwa adanya implementasi mutu lembaga pendidikan yang baik telah sukses mendorong tercapainya prestasi para peserta didiknya baik di bidang akademik maupun non akademik. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meneliti tentang bagaimana manajemen mutu pendidikan di lembaga sekolah berprestasi telah dikembangkan, sehingga diperoleh dampak yang positif pada *ouput* pendidikan yang dihasilkan.

METHOD

Penelitian yang dilakukan berusaha untuk memahami realitas Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi yang berada di SMKN 1 Cerme. SMK Negeri 1 Cerme didirikan di wilayah hutan Randu seluas 3,0 ha yang masuk wilayah Kelurahan Cerme Kidul, Kecamatan Cerme. pendidikan sekolah di SMK Negeri 1 Cerme ditempuh dalam

waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas 10 sampai Kelas 12, dan ada juga yang ditempuh dalam waktu empat tahun pelajaran, mulai dari Kelas 10 sampai Kelas 13, yaitu Jurusan Teknik Elektronika dan Kimia Analisis. Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian, Jenis metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Karakteristik dari penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada proses daripada produk. Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan dengan dominasi menggunakan kata-kata dalam bentuk paragraf atas data yang diperoleh di lapangan.

Pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif selalu dilakukan oleh peneliti sendiri, hal tersebut karena selain sebagai pelaku penelitian, peneliti juga sebagai instrument dalam penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan peneliti yaitu:

a. Wawancara (Interview)

Pada waktu wawancara, peneliti melakukan Tanya jawab antara peneliti dengan informan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis wawancara terbuka, terstruktur dan tidak terstruktur. Pada bagian proses permulaan wawancara, terlebih dahulu peneliti menentukan *key informan* atau informan utama berdasarkan pada informasi yang didapat oleh peneliti bahwa informan tersebut mengetahui lebih banyak informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. *Key informan* dalam penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a) Takari Widodo, S.Pd, M.T. (Kepala Sekolah SMKN 1 Cerme)

b) Khusnul Khuluk, S.Pd (Waka Kurikulum SMKN 1 Cerme)

c) Muhammad Haris Syafaat, S.Pd (Koordinator Ekstrakurikuler SMKN 1 Cerme)

Berikut merupakan data para informan pendukung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 1. Informan Pendukung

No	Nama	Pekerjaan dan Jabatan	Alamat Rumah/ Instansi
1	Ramdhani Anwar	KA P J TOI	SMKN 1 Cerme
2	Afida Kartika	KA P J TKI	SMKN 1 Cerme
3	Didik Ahmadi	KA P J DKV	SMKN 1 Cerme
4	Didik Suprayitno	P.E.C	SMKN 1 Cerme
5	Nur Kholik	P. KIR	SMKN 1 Cerme

b. Observasi

Observasi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang proses, strategi, dan inovasi yang diterapkan oleh SMKN 1 Cerme dalam menjaga serta meningkatkan mutu pendidikan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis observasi non partisipan, peneliti melaksanakan observasi dalam proses penelitian hanya sebagai pengamat dan tidak ikut terlibat mendalam terhadap kegiatan yang diamati. Selain itu, peneliti mengumpulkan dokumen berupa gambar-gambar, sertifikat/ piagam penghargaan, serta dokumentasi mengenai kondisi di lingkungan SMKN 1 Cerme.

Pada tahapan analisis data yang dilakukan peneliti dilakukan seiring peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan untuk beberapa kalinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif umumnya menggunakan empat tahapan, yaitu mengumpulkan data (*data collection*), mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan melakukan verifikasi data kemudian memberikan kesimpulan data (*verification and conclusion drawing*) (Upe Ambo: 2010).

RESULTS AND DISCUSSION

Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Berprestasi. Manajemen adalah gabungan ilmu dan seni yang merupakan sekumpulan proses tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pimpinan, serta pengendalian atas penggunaan sumber-sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga bermanfaat bagi manusia (Sentot Imam Wahjono, 2008). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Manullang (2006: 5) yang menyatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga bermanfaat bagi manusia secara efektif dan efisien. Adapun manajemen yang terdapat pada SMKN 1 Cerme diantaranya yaitu:

Pertama, Perencanaan di SMKN 1 Cerme dirancang secara strategis untuk menjawab kebutuhan pendidikan sekaligus merespons dinamika perubahan dunia kerja.

Kedua, SMKN 1 Cerme membangun struktur organisasi yang jelas untuk memastikan semua pihak memahami dan menjalankan perannya dengan melibatkan kerja sama antara bidang akademik, kesiswaan, hubungan industri, dan tata usaha untuk mencapai tujuan bersama serta Mengadakan rapat rutin untuk mengevaluasi kemajuan rencana dan menyelesaikan kendala yang muncul.

Ketiga, Pelaksanaan perencanaan di SMKN 1 Cerme dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada pencapaian indikator mutu seperti halnya menyesuaikan kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri, termasuk penguatan praktik kerja lapangan (PKL) serta melibatkan pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam teknologi terkini dan metodologi pengajaran, serta menjalin Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dengan meningkatkan kerja sama dengan perusahaan untuk penempatan siswa magang dan rekrutmen lulusan.

Keempat, Evaluasi di SMKN 1 Cerme dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas program yang telah dijalankan, Seperti Penilaian Internal melalui supervisi oleh kepala sekolah dan tim manajemen mutu untuk mengevaluasi kinerja guru, siswa, dan staf pendukung, Pengukuran Indikator Keberhasilan yang melibatkan indikator seperti angka kelulusan, tingkat serapan kerja lulusan, dan prestasi akademik maupun non-akademik, kemudian penyusunan laporan evaluasi, hasil evaluasi dituangkan dalam laporan yang menjadi acuan untuk perencanaan berikutnya. Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Oemar Hamalik, 2008:27).

Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari. Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Sutratinah Tirtonegoro, 2001:43).

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Menurut Muhibbin Syah (2002:141), prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pendidikan. Prestasi belajar mencerminkan hasil maksimal yang dicapai siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Selain itu, prestasi belajar memiliki fungsi sebagai indikator kualitas pengetahuan siswa, bahan evaluasi efektivitas pembelajaran, dan sumber informasi bagi inovasi pendidikan.

Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa. Prestasi belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang murid.

Kaitan antara mutu pendidikan dengan prestasi siswa sangatlah erat. Pendidikan yang bermutu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar secara optimal, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik maupun non-akademik. Sekolah berprestasi adalah sekolah yang mampu menunjukkan keunggulan dalam berbagai aspek pendidikan, baik akademik maupun non-akademik.

Keberhasilan ini didukung oleh pengelolaan sekolah yang efektif, kualitas guru yang baik, partisipasi aktif siswa, serta dukungan masyarakat dan pemerintah dalam lingkup pembelajaran. (Poerwanto, 1986: 28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Sekolah berprestasi tidak diatur secara spesifik oleh satu peraturan, tetapi dibangun melalui penerapan berbagai regulasi terkait mutu pendidikan, penjaminan mutu, dan pengembangan karakter siswa. Peraturan-peraturan ini memberikan kerangka kerja yang memungkinkan sekolah untuk meningkatkan standar mereka dan mencetak siswa berprestasi. Seperti halnya di Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik ini.

SMK Negeri 1 Cerme, yang juga dikenal dengan nama *SMKN1ce* merupakan salah satu dari empat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Gresik. SMK Negeri 1 Cerme didirikan berdasarkan bantuan Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia Asian Development Bank melalui Loan 1319-INO. Kedua organisasi tersebut bekerja sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendirikan SMK pertama di kabupaten Gresik ini.

SMK Negeri 1 Cerme didirikan di wilayah hutan Randu seluas 3,0 ha yang masuk wilayah Kelurahan Cerme Kidul, Kecamatan Cerme. Wilayah tersebut adalah milik Dinas Perkebunan Kabupaten Gresik yang oleh Bupati Gresik saat itu, Soewarso. Sama dengan SMK pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMK Negeri 1 Cerme ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas 10 sampai Kelas 12, dan ada juga yang ditempuh dalam waktu empat tahun pelajaran, mulai dari Kelas 10 sampai Kelas 13, yaitu Jurusan Teknik Elektronika dan Kimia Analisis. Selain itu SMKN 1 Cerme menawarkan berbagai program keahlian, seperti Teknik Komputer dan Jaringan, Desain Komunikasi Visual, Teknik Otomasi Industri, Kuliner, dan lainnya, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan industri nasional dan internasional.

Untuk pengembangan siswa, SMKN 1 Cerme menerapkan kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT) serta bekerja sama dengan dunia usaha dan industri untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan. Fasilitas di sekolah ini sangat mendukung pembelajaran, termasuk laboratorium komputer, perpustakaan, dan ruang kelas yang memadai. Selain itu, sekolah ini memiliki berbagai prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik, seperti lomba seni, olahraga, dan kompetisi keterampilan tingkat nasional dan provinsi.

Pada tahun ini maupun tahun sebelumnya, Banyak Siswa/ Siswi SMKN 1 Cerme meraih kejuaraan. Diantaranya Kejuaraan Event pecan olahraga Manajemen UISI 2022, Kejuaraan lomba battalion di SMAN 2 Lamongan 2023, kejuaraan lomba LKBBP ASOPATI yang diadakan di SMAN 1 Lamongan, Kejuaraan Event HMM Futsal Championship 2023, dan lain sebagainya. Dari segala bentuk prestasi yang disebutkan diatas, tidak lepas dari proses manajemen di SMKN 1 Cerme, Gresik, mencakup berbagai langkah strategis yang dirancang untuk mendukung visi sekolah, yaitu mencetak tenaga kerja menengah profesional, cerdas, bermoral, dan berdaya saing global.

Beberapa aspek utama dari proses manajemen sekolah ini meliputi, (1) Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran, SMKN 1 Cerme menggunakan kurikulum nasional yang diselaraskan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), baik tingkat nasional maupun internasional. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran relevan dengan kebutuhan industri modern. (2) Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Sistem pembelajaran dan manajemen berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT) diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan. (3) Peningkatan Fasilitas dan Sarana Prasarana, Sekolah menyediakan berbagai fasilitas praktek modern, termasuk laboratorium untuk jurusan seperti Teknik Kimia Industri, Desain Komunikasi Visual, Teknik Komputer dan Jaringan, serta Teknik Otomasi Industri, yang semuanya dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis kompetensi. (4) Profesionalisme Tenaga Pendidik, SMKN 1 Cerme secara konsisten meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan, sehingga mereka mampu mengelola proses belajar mengajar dengan efektif. (5) Pengembangan Kewirausahaan, Sekolah ini juga fokus pada pengembangan kewirausahaan melalui unit-unit pengelolaan jasa, yang memberikan siswa pengalaman langsung dalam dunia bisnis. Dengan pendekatan ini, SMKN 1 Cerme terus berupaya mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga memiliki karakter dan daya saing tinggi di pasar kerja.

CONCLUSION

Adanya penerapan manajemen mutu yang terintegrasi, SMKN 1 Cerme dapat memastikan lulusannya memiliki kompetensi sesuai kebutuhan industri, baik secara teknis maupun non-teknis, sehingga mereka lebih mudah terserap di dunia kerja. Manajemen mutu yang diterapkan membantu sekolah menjalin hubungan yang lebih kuat dengan mitra industri. Hal ini memberikan peluang magang, pelatihan, dan penyerapan kerja bagi siswa. Dengan fokus pada mutu pendidikan, siswa lebih terdorong untuk mencapai prestasi di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik, melalui dukungan program pelatihan, fasilitas, dan pembimbingan berkualitas.

BIBLIOGRAPHY

- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. Tholchah., 2005. *Pendidikan Islam Sebagai Upaya Sadar Penyelamatan dan Pengembangan Fitrah Manusia*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Manullang, M. 2006. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Mukhtar, 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Poerwanto, Ngalm. 1986. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Karya.
- Sallis, Edward. (2016). *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syah, Muhibbin., *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

UU. RI No 2 tahun 1989, sistem pendidikan Nasional dan Penjelasanya.

Upe Ambo, Damsid. 2010. Asas-asas Multiple Researches. Yogyakarta: TiaraWacana.

Wahjono, S. I. (2008). Peran Kepemimpinan pada keberhasilan perusahaan keluarga.

BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal, 5(01).